

REVITALISASI PASAR TRADISIONAL BEJI DI DESA BEJI: MENJAGA EKONOMI LOKAL DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Amanda Putri Wahyuningtyas¹, Hendri Hermawan Adinugraha², Ade Gunawan³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pekalongan, Indonesia

Email : amanda.putri.wahyuningtyas24073@mhs.uingusdur.ac.id

ABSTRAK

Pasar Tradisional Beji berperan penting sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat, tempat bertemunya pelaku usaha kecil dan menengah, serta sarana distribusi barang kebutuhan pokok masyarakat dengan harga yang relatif terjangkau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara terstruktur terhadap pedagang, pengunjung, dan pengelola pasar, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Beji memiliki potensi besar dalam perputaran ekonomi lokal karena masih diminati oleh masyarakat kalangan menengah ke bawah, serta menjadi tempat pemasaran utama produk-produk lokal seperti hasil pertanian dan makanan olahan rumahan. Namun, pasar ini menghadapi sejumlah tantangan besar, seperti persaingan dengan pasar modern dan minimarket, kondisi infrastruktur yang kurang memadai, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital oleh para pedagang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, strategi yang disarankan meliputi revitalisasi fisik pasar agar lebih nyaman dan bersih, pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital bagi pedagang, penerapan sistem pembayaran non-tunai, serta kemitraan dengan pemerintah daerah dan sektor swasta dalam program pengembangan pasar rakyat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengambil kebijakan, pengelola pasar, dan masyarakat dalam memperkuat kembali pasar tradisional sebagai bagian dari ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan dan berdaya saing di tengah arus globalisasi dan digitalisasi yang semakin cepat dan kompleks, terutama di wilayah pedesaan yang masih sangat bergantung pada aktivitas pasar tradisional.

Kata Kunci: Pasar Tradisional; Modernisasi; Digitalisasi; Revitalisasi; Ekonomi Lokal

ABSTRACT

Beji Traditional Market plays an important role as a center of community economic activity, a meeting place for small and medium enterprises, and a means of distributing basic goods for the community at relatively affordable prices. This research uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through direct observation, structured interviews with traders, visitors, and market managers, and documentation. The results showed that Beji Market has great potential in the local economic cycle because it is still in demand by the lower middle class, as well as being the main marketing place for local products such as agricultural products and home-made processed foods. However, this market faces a number of major challenges, such as competition with modern markets and minimarkets, inadequate infrastructure conditions, and not optimal utilization of digital technology by traders. To overcome these problems, the suggested strategies include physical revitalization of the market to make it more comfortable and clean, business management and digital marketing training for traders, implementation of a cashless payment system, and partnerships with local governments and the private sector in public market development programs. This research is expected to make a real contribution to policy makers, market managers, and the community in strengthening traditional markets as part of a sustainable and competitive people's economy in the midst of accelerating and complex globalization and digitalization, especially in rural areas that are still very dependent on traditional market activities.

Keywords: Traditional Market; Modernization; Digitalization; Revitalization; Local Economy

PENDAHULUAN

Menurut kajian ilmu ekonomi, pasar diartikan sebagai suatu proses interaksi antara penjual yang menawarkan barang atau jasa dengan pembeli yang memiliki kebutuhan, sehingga tercipta keseimbangan antara harga dan jumlah barang atau jasa yang diperdagangkan (Malano, 2013). Pasar adalah sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang atau jasa (Marthon, 2004). Selain menjadi tempat utama untuk menjual berbagai kebutuhan masyarakat, pasar juga berperan sebagai sumber lapangan pekerjaan yang sangat vital bagi penduduk. Keberadaan pasar memiliki kontribusi besar dalam mendorong roda perekonomian Indonesia. Bahkan, sejak masa penjajahan, aktivitas pasar dan para pedagangnya telah tumbuh dan berkembang secara alami seiring kebutuhan masyarakat.

Seiring berkembangnya zaman dan pesatnya arus modernisasi, keberadaan pasar tradisional mulai terpinggirkan. Munculnya pasar modern, minimarket, dan platform belanja daring telah mengubah perilaku konsumen, terutama kalangan muda, yang lebih menyukai kenyamanan, kecepatan, dan kepraktisan dalam berbelanja. Tantangan ini tidak hanya berdampak pada penurunan jumlah pengunjung pasar tradisional, tetapi juga menurunkan pendapatan pedagang dan mengancam eksistensi ekonomi lokal. Banyak pasar tradisional yang menghadapi berbagai permasalahan mendasar seperti fasilitas yang kurang layak, sanitasi yang buruk, kurangnya penataan ruang, serta rendahnya literasi digital pedagang. Situasi ini menunjukkan bahwa pasar tradisional membutuhkan perhatian khusus agar mampu bertahan dan bersaing dalam iklim ekonomi yang semakin kompetitif.

Pasar Tradisional Beji di Kecamatan Tulis merupakan salah satu contoh pasar yang masih bertahan di tengah tantangan tersebut. Pasar ini memainkan peran penting dalam mendukung ekonomi lokal, menjadi pusat kegiatan perdagangan rakyat, dan tempat distribusi utama bagi hasil pertanian dan produk lokal masyarakat setempat. Namun demikian, pasar ini tidak lepas dari permasalahan yang sama seperti pasar-pasar tradisional lainnya. Upaya revitalisasi menjadi langkah yang sangat mendesak untuk dilakukan. Revitalisasi tidak hanya dalam bentuk perbaikan fisik, tetapi juga mencakup aspek manajemen, digitalisasi, serta pemberdayaan pedagang agar mampu bersaing secara sehat di tengah perubahan zaman. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Revitalisasi Pasar Tradisional Beji Di Desa Beji: Menjaga Ekonomi Lokal di Tengah Arus Modernisasi”, guna menganalisis peran, permasalahan, serta strategi pengembangan pasar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah para pedagang, pengunjung, dan pengelola Pasar Tradisional di Beji. Pemilihan subjek ini dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang paling mengetahui kondisi dan permasalahan yang terjadi di pasar tradisional.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dengan cara menggambarkan kondisi atau situasi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan secara nyata dan apa adanya (Moleong, 2002)

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan karena proses pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada objek penelitian, yaitu Pasar Tradisional Beji, Desa Beji, Kecamatan Tulis, Kabupaten Batang. Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan data secara rinci dan mendalam. Selain itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai panduan agar fokus penelitian tetap sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Adapun metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif (Sutrisno, 2001)

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dalam penelitian kualitatif setelah dilakukannya wawancara. Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh data dengan cara menelaah dan mencatat berbagai sumber seperti buku, arsip, dokumen, foto, atau segala sesuatu yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti (Ahmad, 2003). Hasil dari dokumentasi tersebut akan dijadikan tambahan untuk menjawab semua permasalahan-permasalahan yang terjadi di Pasar Tradisional Beji. Namun, dalam penelitian kualitatif, proses analisis data lebih difokuskan dilakukan secara bersamaan ketika proses pengumpulan data di lapangan berlangsung. Pada praktiknya, analisis data dalam penelitian kualitatif tidak hanya dilakukan setelah seluruh data terkumpul, tetapi justru berjalan seiring dengan proses

pengumpulan data itu sendiri (Sugiyono, 2016). Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dimulai dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Selanjutnya, peneliti melakukan reduksi data, yaitu dengan memilah dan memilih data yang dianggap penting serta relevan dengan permasalahan penelitian. Setelah proses tersebut, peneliti menyusun hasil temuan penelitian dan menarik kesimpulan sebagai bagian akhir dari proses penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Hasil

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pasar Tradisional Beji tetap berperan sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat di Kecamatan Tulis, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan akibat pesatnya perkembangan pasar modern. Permasalahan yang teridentifikasi meliputi persaingan ketat dengan minimarket, kondisi infrastruktur pasar yang belum memadai, rendahnya tingkat adopsi teknologi digital oleh pedagang, serta berkurangnya jumlah pengunjung. Sebagai upaya menghadapi tantangan tersebut, telah dirumuskan sejumlah strategi pengembangan berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang, pengunjung, dan pengelola pasar. Rangkuman permasalahan dan strategi pengembangan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Rangkuman Permasalahan dan Strategi Pembelajaran

Permasalahan	Strategi Pengembangan
Kompetisi dengan pasar modern	Pembaruan fisik pasar serta penguatan promosi digital produk lokal
Sarana dan prasarana kurang memadai	Peningkatan kualitas drainase, toilet, area parkir, dan fasilitas umum
Rendahnya penguasaan teknologi digital oleh pedagang	Program pelatihan manajemen bisnis dan pemasaran digital
Berkurangnya minat pengunjung	Kolaborasi dengan pemerintah daerah dan pihak swasta untuk pengembangan pasar

Berdasarkan temuan penelitian, Pasar Tradisional Beji menghadapi berbagai tantangan yang cukup berat, mulai dari persaingan yang intens dengan pasar modern, keterbatasan infrastruktur, hingga rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pedagang. Situasi ini berdampak pada berkurangnya jumlah pengunjung dan menurunnya pendapatan para pedagang. Kondisi serupa juga ditemukan di banyak pasar tradisional lainnya di Indonesia.

Sebagai langkah solutif, strategi pengembangan difokuskan pada empat aspek utama, yaitu revitalisasi fisik pasar, digitalisasi promosi, pelatihan manajemen usaha, serta penguatan kemitraan lintas sektor. Revitalisasi fisik bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung melalui perbaikan fasilitas. Sementara itu, penggunaan media sosial dan platform online menjadi kunci untuk memperluas jangkauan pasar di era digital.

b) Pembahasan

Konsep dan Peran pasar tradisional Beji sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat.

Pasar merupakan suatu tempat atau proses terjadinya interaksi antara penjual yang menawarkan barang atau jasa dengan pembeli yang membutuhkan, sehingga dari interaksi tersebut akan terbentuk harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah barang atau jasa yang diperjualbelikan (Tarmiji, 2002).

Pasar adalah kumpulan dari penjual dan pembeli yang melalui interaksi secara langsung maupun tidak langsung, dapat mempengaruhi dan menentukan harga suatu produk atau beberapa produk tertentu (Pindyck & Rubinfeld, 2012). Pasar tradisional merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi penting bagi masyarakat di berbagai daerah, tidak terkecuali Pasar Tradisional Beji. Pasar ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli, tetapi juga menjadi wadah interaksi sosial, pertukaran informasi, serta ruang usaha bagi masyarakat kecil dan menengah.

Aktivitas jual beli yang terjadi setiap hari di Pasar Beji menciptakan perputaran ekonomi lokal yang cukup tinggi. Produk-produk lokal seperti hasil pertanian, makanan olahan, dan produk rumah tangga dipasarkan langsung kepada konsumen. Hal ini sejalan dengan penelitian (Salsabila et al., 2024) di Pasar Terubuk Bengkalis yang menyatakan bahwa pasar tradisional mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat karena mudah diakses masyarakat dan harga produk relatif terjangkau.

Pasar memiliki beberapa fungsi penting, di antaranya sebagai penentu nilai atau harga suatu barang, menentukan jumlah produksi, mendistribusikan produk ke konsumen, mengendalikan atau membatasi harga, serta menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan jangka panjang (Mujahidin, 2014). Peran pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga terlihat dari akses yang lebih mudah bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk memperoleh kebutuhan pokok dengan harga yang terjangkau. Di Pasar Beji, sistem tawar-menawar memberikan kesempatan bagi konsumen untuk mendapatkan harga terbaik. Hal ini menjadi keunggulan pasar tradisional dibandingkan pasar modern yang harganya cenderung tetap dan lebih mahal.

Pasar Tradisional Beji memiliki nilai lebih dalam menjaga keberlanjutan ekonomi lokal. Produk-produk yang dijual mayoritas berasal dari hasil pertanian dan produksi lokal, Secara tidak langsung mendukung perkembangan usaha petani dan pelaku UMKM setempat. Dibandingkan dengan hasil penelitian di Pasar Terubuk Bengkalis, peran pasar tradisional tidak hanya dilihat dari aktivitas ekonomi, tetapi juga dari penerapan nilai-nilai kejujuran dalam perdagangan. Pedagang di Bengkalis, seperti yang diteliti (Salsabila et al., 2024), memperhatikan kehalalan produk, kebersihan, dan transparansi dalam proses jual beli untuk menjaga kepercayaan konsumen. Nilai-nilai ini juga menjadi budaya yang penting untuk diterapkan di Pasar Beji agar keberadaan pasar tetap dipercaya oleh masyarakat.

Potensi yang dimiliki Pasar Tradisional Beji perlu terus dikembangkan sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Upaya perbaikan infrastruktur, peningkatan fasilitas, pemberdayaan pedagang, serta penerapan nilai kejujuran dalam bertransaksi menjadi langkah penting untuk memperkuat peran pasar tradisional di tengah persaingan dengan pasar modern.

Permasalahan yang dihadapi pedagang di pasar tradisional Beji

Pasar Tradisional Beji adalah salah satu pusat kegiatan ekonomi masyarakat ternyata tidak lepas dari berbagai permasalahan yang dihadapi pedagang dalam menjalankan aktivitas usahanya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa faktor utama yang menjadi kendala dalam aktivitas perdagangan di pasar ini (Tobing et al., 2023).

Permasalahan pertama yang paling sering dihadapi pedagang adalah persaingan ketat dengan pasar modern. Munculnya minimarket dan supermarket di sekitar kawasan Beji telah menggeser sebagian perilaku konsumen, khususnya generasi muda, untuk lebih memilih berbelanja di tempat yang lebih bersih, nyaman, dan praktis. Hal ini sejalan dengan penelitian (Firmansyah, 2024) di Simalungun, yang menyatakan bahwa keberadaan pasar modern menyebabkan menurunnya pendapatan pedagang pasar tradisional secara signifikan. Selain itu, fasilitas Pasar Beji yang kurang memadai juga menjadi kendala utama. Banyak pedagang mengeluhkan kondisi drainase yang buruk, serta fasilitas umum seperti toilet dan tempat sampah yang tidak terawat.

Kurangnya pengetahuan pedagang tentang manajemen usaha modern juga menjadi permasalahan tersendiri. Banyak pedagang di Pasar Beji belum mampu mengemas produk secara menarik, belum memanfaatkan media sosial untuk promosi, dan masih bergantung pada pola jual beli konvensional. Sebagai akibat dari berbagai permasalahan tersebut, terjadi penurunan minat konsumen untuk berbelanja di Pasar Beji. Lingkungan pasar yang kumuh, fasilitas yang tidak memadai, dan kurangnya inovasi dalam pelayanan pedagang menjadi faktor penyebab utama.

Jika permasalahan-permasalahan ini tidak segera diatasi, maka diperkirakan peran pasar tradisional Beji sebagai pusat ekonomi masyarakat akan semakin terpinggirkan. Sebaliknya, jika pedagang difasilitasi dengan modal usaha, pelatihan manajemen, serta perbaikan fasilitas pasar, maka besar kemungkinan daya saing pasar tradisional dapat meningkat, dan pendapatan pedagang kembali stabil. Dari segi pola berpikir deduktif, secara umum permasalahan pasar tradisional di Indonesia memang berkaitan dengan persaingan pasar modern, keterbatasan fasilitas, dan lemahnya manajemen usaha

Strategi pengembangan pasar tradisional Beji dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan para pedagang serta pengelola Pasar Tradisional Beji, ditemukan beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan pasar ini:

1. Revitalisasi Fisik Pasar: Perbaiki infrastruktur seperti peningkatan kualitas bangunan, penyediaan fasilitas umum yang memadai (toilet, tempat sampah, area parkir), serta penataan ulang kios dan lapak pedagang untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan tertata.
2. Digitalisasi dan Pemasaran Online: Mendorong pedagang untuk memanfaatkan teknologi digital dalam memasarkan produk mereka, seperti penggunaan media sosial, platform e-commerce, dan aplikasi pesan antar untuk menjangkau konsumen yang lebih luas.
3. Kemitraan dengan Berbagai Pihak: Menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah, institusi pendidikan, dan sektor swasta untuk mendukung pengembangan pasar melalui berbagai program dan bantuan.

Strategi-strategi di atas sejalan dengan penelitian (Sakur, 2020) menekankan pentingnya perbaikan fisik pasar tradisional untuk meningkatkan kepuasan dan pendapatan pedagang. Tanpa adanya perbaikan fasilitas, peningkatan SDM pedagang, serta penerapan promosi digital, maka Pasar Beji akan semakin kalah bersaing dengan pasar modern. Sebaliknya, jika strategi-strategi tersebut diterapkan, maka diperkirakan pasar ini akan mampu menarik kembali minat konsumen untuk berbelanja di pasar tradisional.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, di mana strategi pengembangan yang disarankan belum diuji secara langsung melalui program aksi atau intervensi tertentu. Penelitian ini juga hanya berfokus pada satu pasar tradisional, yaitu Pasar Beji, sehingga hasil temuan mungkin berbeda jika diterapkan di pasar-pasar lain dengan karakteristik berbeda. Dapat disimpulkan bahwa secara umum strategi pengembangan pasar tradisional di Indonesia selalu berkaitan dengan revitalisasi fisik, peningkatan manajemen, pemberdayaan pedagang, serta penguatan promosi digital. Pola ini secara khusus juga diperlukan di Pasar Beji untuk memperkuat peran pasar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Adanya revitalisasi pasar, perbaikan fasilitas, pemberdayaan pedagang, dan digitalisasi promosi, maka secara logis di masa depan Pasar Beji diprediksi tidak hanya mampu bersaing dengan pasar modern, tetapi juga menjadi pusat ekonomi lokal yang berbasis tradisi dan teknologi secara bersamaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Beji masih memiliki peran yang vital sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat, terutama dalam mendukung usaha kecil dan menengah serta menyediakan kebutuhan pokok dengan harga yang terjangkau. Selain sebagai tempat transaksi ekonomi, pasar ini juga berfungsi sebagai ruang interaksi sosial dan pelestarian budaya lokal. Namun demikian, Pasar Beji menghadapi tantangan serius akibat persaingan dengan pasar modern dan e-commerce yang mengubah pola belanja masyarakat, terutama generasi muda. Kondisi infrastruktur yang kurang memadai dan rendahnya pemanfaatan teknologi oleh pedagang turut memperburuk daya saing pasar, yang berdampak pada menurunnya jumlah pengunjung dan pendapatan pedagang. Untuk menjawab tantangan ini, strategi revitalisasi menjadi kunci, melalui perbaikan fasilitas fisik, peningkatan kebersihan dan kenyamanan, pelatihan manajemen usaha bagi pedagang, serta digitalisasi promosi dan transaksi. Pemerintah daerah juga perlu menjalin kemitraan strategis dengan sektor swasta dan institusi pendidikan guna menghadirkan program modernisasi yang tetap menjaga nilai-nilai tradisional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat pemahaman akan pentingnya pasar tradisional sebagai bagian integral dari sistem ekonomi lokal yang berkelanjutan, serta menjadi referensi bagi para pemangku kebijakan dalam merumuskan langkah-langkah pengembangan yang tepat bagi keberlangsungan Pasar Beji di era modernisasi.

REFERENSI

- Ahmad, A. K. (2003). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Indobis Media Center.
- Firmansyah, D. (2024). *Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Para Pedagang Pasar Tradisional Di Kabupaten Simalungun*. UNIVERSITAS MEDAN AREA.
- Malano, H. (2013). *Selamatkan Pasar Tradisional*. In Gramedia Pustaka Utama. https://books.google.co.id/books/about/Selamatkan_Pasar_Tradisional.html?id=4F9nDwAAQBAJ&redir_esc=y
- Marthon, S. S. (2004). *Ekonomi Islam : Di Tengah Krisis Ekonomi Global (Ed. 1 Cet.)*. Zikrul Hakim.
- Moleong, L. j. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mujahidin, A. (2014). *Ekonomi Islam*. Rajawali Pers.
- Pindyck, R. ., & Rubinfeld, D. . (2012). *Mikro Ekonomi Edisi Delapan*. Erlangga.
- Sakur. (2020). *Strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kepuasan dan Pendapatan Pedagang di Pasar Budeg Desa Durin Timur Konang Bangkalan*.
- Salsabila, E., Virgiawan, T., Ardiansyah, R., & Hendra, J. (2024). *Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Daerah Kecamatan Bengkalis The Role of Traditional Markets in Improving the Economy of the Community in Bengkalis District*. 7(12), 4682–4688. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i12.6621>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Alfabeta (ed.))*.
- Sutrisno, H. (2001). *Metodologi Research*. Andi Offset.
- Tarmiji, A. (2002). *Ekonomi Mikro Teori Dan Kasus Edisi Kesatu*. In Yogyakarta: STIE YKPN.
- Tobing, I. F., & Marliyah, M. (2023). *PERAN BISNIS ONLINE TERHADAP PASAR EKONOMI DIGITAL DALAM PERSPEKTIF SYARIAH*. *Ekonom : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 5–14. <https://doi.org/10.58432/ekonom.v3i1.727>